

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NET PROFIT MARGIN STUDI KASUS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk. TAHUN 2017-2020

¹Yulia Komala, ²Ika Jatnika

¹²Program Studi D3 Akuntansi STIEB Perdana Mandiri

¹Email : yulia@stieb-perdanamandiri.ac.id

²Email : jatnika@stieb-perdanamandiri.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. 2) Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran Piutang terhadap net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. 3) Untuk Mengetahui pengaruh antara perputaran modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan antara lain Modal kerja, piutang dan Net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020. Adapun data yang dikumpulkan berupa data *time series* periode 2017 – 2020, yang meliputi antara lain : Modal kerja, piutang dan Net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif asosiatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu nonprobability sampling dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Untuk mengukur besarnya Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap NPM menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variable Perputaran Piutang menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,461 yang artinya Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap NPM PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020, dan variable Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,924 yang artinya Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh terhadap NPM PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020 serta variable Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja menunjukkan nilai yang signifikan sebesar 0,754 yang artinya Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPM PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020.

I. PENDAHULUAN

Menurut Arief Anshory Yusuf, Tarkus Suganda, Hermanto, Faiz Mansur dan Panji Hadisoemanto (SDGs Center Policy Brief No. 2/2020), pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan “ambruk” di tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. IMFi memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 0.5%, sementara SDGs

Center UNPADii memproyeksikan antara 1.0 - 1.8%. Jauh melampaui pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama beberapa tahun terakhir yang berada di kisaran 5%. Dalam analisis outlook ekonomi yang dilakukan UNPADiii, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat bahkan bisa turun lebih besar dari nasional menjadi antara -2.1% (skenario pesimis) dan 0.6% (skenario optimis). Sebagai dampaknya,

berbagai agenda pembangunan seperti pengentasan kemiskinan dan peningkatan IPM akan mengalami gangguan serius. Pengangguran diprediksi akan meningkat dari 8% di tahun 2019 menjadi 12% dalam skenario terparah.

Menurut Kasmir (2016:96) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertambah lama karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya lainnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya Gorss Profit Margin (GPM), Operating Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM).

Tabel 1.1 Net Profit Margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Tahun 2017-2020

No	Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1	2017	1	Rp 836.104	Rp 4.490.671	18,62%
		2	Rp 1.092.595	Rp 8.546.154	12,78%
		3	Rp 1.477.641	Rp 12.492.805	11,83%
		4	Rp 2.113.629	Rp 17.305.688	12,21%
2	2018	1	Rp 373.419	Rp 4.446.376	8,40%
		2	Rp 815.241	Rp 9.021.481	9,04%
		3	Rp 1.181.909	Rp 13.761.630	8,59%
		4	Rp 1.520.723	Rp 19.084.387	7,97%
3	2019	1	Rp 39.822	Rp 4.232.857	0,94%
		2	Rp 53.399	Rp 8.526.444	0,63%
		3	Rp 129.330	Rp 12.386.474	1,04%
		4	Rp 243.629	Rp 17.452.736	1,40%
4	2020	1	Rp 382.025	Rp 4.796.084	7,97%
		2	Rp 408.461	Rp 9.081.017	4,50%
		3	Rp 618.582	Rp 13.323.744	4,64%
		4	Rp 893.779	Rp 18.807.043	4,75%

Tabel 1.2
Perputaran Modal Kerja pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	Triwulan	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (Kali)
				Aset Lancar - Kewajiban Lancar	
1	2017	1	Rp 4.490.671	Rp 205.063	21,90
		2	Rp 8.546.154	Rp 410.074	20,84
		3	Rp 12.492.805	-Rp 1.913.442	- 6,53
		4	Rp 17.305.688	Rp 1.936.313	8,94
2	2018	1	Rp 4.446.376	Rp 2.367.104	1,88
		2	Rp 9.021.481	Rp 1.958.062	4,61
		3	Rp 13.761.630	Rp 2.028.947	6,78
		4	Rp 19.084.387	Rp 1.424.098	13,40
3	2019	1	Rp 4.232.857	Rp 1.436.360	2,95
		2	Rp 8.526.444	Rp 1.143.190	7,46
		3	Rp 12.386.474	Rp 2.864.471	4,32
		4	Rp 17.452.736	Rp 2.905.246	6,01
4	2020	1	Rp 4.796.084	Rp 3.478.916	1,38
		2	Rp 9.081.017	Rp 4.154.180	2,19
		3	Rp 13.323.744	Rp 4.765.870	2,80
		4	Rp 18.807.043	Rp 4.145.384	4,54

tabel 1.3 Perputaran Piutang pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Tahun 2017-2020

No	Tahun	Triwulan	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
1	2017	1	Rp 4.490.671	Rp 597.375	7,52
		2	Rp 8.546.154	Rp 567.649	15,06
		3	Rp 12.492.805	Rp 585.577	21,33
		4	Rp 17.305.688	Rp 547.538	31,61
2	2018	1	Rp 4.446.376	Rp 275.065	16,16
		2	Rp 9.021.481	Rp 632.782	14,26
		3	Rp 13.761.630	Rp 497.699	27,65
		4	Rp 19.084.387	Rp 616.624	30,95
3	2019	1	Rp 4.232.857	Rp 354.993	11,92
		2	Rp 8.526.444	Rp 546.028	15,62
		3	Rp 12.386.474	Rp 451.378	27,44
		4	Rp 17.452.736	Rp 368.739	47,33
4	2020	1	Rp 4.796.084	Rp 439.793	10,91
		2	Rp 9.081.017	Rp 610.200	14,88

	3	Rp 13.323.744	Rp 352.547	37,79
	4	Rp 18.807.043	Rp 391.189	48,08

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. Astra Agro Lestari, Tbk. pada tahun 2017 Triwulan ke 1 ke triwulan ke 2 mengalami peningkatan dari 7,52 kali menjadi 15,06 kali, Triwulan ke 2 ke triwulan ke 3 mengalami peningkatan dari 15,26 kali menjadi 21,33 kali, begitupun Triwulan ke 3 ke triwulan ke 4 mengalami peningkatan dari 21,33 kali menjadi 31,61 kali. pada tahun 2018 Triwulan ke 1 ke triwulan ke 2 mengalami penurunan dari 16,16 kali menjadi 14,26 kali, Triwulan ke 2 ke triwulan ke 3 mengalami peningkatan dari 14,26 kali menjadi 27,65 kali, begitupun Triwulan ke 3 ke triwulan ke 4 mengalami peningkatan dari 27,65 kali menjadi 30,95 kali. pada tahun 2019 Triwulan ke 1 ke triwulan ke 2 mengalami peningkatan dari 11,92 kali menjadi 15,62 kali, Triwulan ke 2 ke triwulan ke 3 mengalami peningkatan dari 15,62 kali menjadi 27,44 kali, begitupun Triwulan ke 3 ke triwulan ke 4 mengalami peningkatan dari 27,44 kali menjadi 47,33 kali. Sedangkan pada tahun 2020 Triwulan ke 1 ke triwulan ke 2 mengalami peningkatan dari 10,91 kali menjadi 14,88 kali, Triwulan ke 2 ke triwulan ke 3 mengalami peningkatan dari 14,88 kali menjadi 37,79 kali, begitupun Triwulan ke 3 ke triwulan ke 4 mengalami peningkatan dari 37,79 kali menjadi 48,08 kali.

Kajian Pustaka

Net Profit Margin

Net Profit Margin(NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Pengukuran rasio pofitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca

dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih (Net Income) dibagi dengan pendapatan (Revenue) atau laba bersih (Net Profit) dibagi dengan penjualan (Sales). Margin laba ini mengukur jumlah dollar penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuangan yang besar.

Kelemahan rasio margin laba adalah bahwa rasio ini tidak membandingkan investasi (jumlah aset atau ekuitas pemegang saham) yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Menurut Sartono (2015, hal.122) menyatakan bahwa “Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”. Sedangkan Syamsuddin (2009:62) menyatakan “Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan beban (Expenses) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu

perusahaan. Suatu Net Profit Margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha”.

Kemudian menurut Kasmir (2012, hal.200) menyatakan bahwa : “Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang di terima oleh perusahaan oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuangan. Sebuah margin keuangan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, resiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi bersih. Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian, rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk sukses atau tidaknya perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus diukur dalam presentase. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berupa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Net Profit Margin diinterpestasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi Net Profit Margin Maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Berdasarkan dari keterangan Net Profit Margin yang di dapat

disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebesar-besarnya.

Modal Kerja

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai sarana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Irham (2016:100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Jadi dapat di simpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh investasi perusahaan kedalam aktiva lancar yang meliputi persediaan, piutang, kas dan surat-surat berharga, dimana seluruh investasi diharapkan kembali kedalam perusahaan dalam waktu paling lama setahun.

Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin tinggi tingkat perputaran modal kerjanya. Sebaliknya

semakin panjang periode tersebut berarti semakin lambat perputaran modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) adalah sebagai berikut perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sartono (2015:393) perputaran modal kerja adalah metode yang menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas. Menurut S. Munawir (2009:80) rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2012, hal.183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: $\text{Working Capital Turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih Modal Kerja}}{\text{Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang atau dapat$

juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

Perputaran piutang

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Menurut Fahmi (2016, hal.137) Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersikap bertahap.

Menurut Riyanto (2008, hal 334) menyatakan perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Munawir (2007, hal.75) menyatakan bahwa: “Semkin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio peputarannya semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga akan memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam hal kebijaksanaan

pemberian kredit”. Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan (lambat) maka keadaan keuangan suatu perusahaan tidak baik. Makin panjang umur piutang nya, semakin buruk kondisi perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerjaterhadap Net Profit Margin (NPM)

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Menurut Munawir (2010, hal.114) menyatakan bahwa adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dikti Kusweidi Ruwindas (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan” menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) perusahaan. Dari teori dan hasil penelitian diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin (NPM).

H1 : Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap net profit margin PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Menurut Riyanto (2008, hal 91) apabila dari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)” menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang memiliki penaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Pegadaian (Persero). Dari teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM)”.

H2 : Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap net profit margin PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perushaaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bangun Prakoso (2014) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”

menyatakan bahwa “adanya pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”. Dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu diatas, penulis menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki hubungan dalam menghasilkan Net Profit Margin (NPM) perusahaan.

H3 : Terdapat pengaruh perputaran modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap net profit margin PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

II. METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikanto (2016:26) memberi penjelasan Subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020.

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan antara lain Modal kerja, piutang dan Net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016:115). Sedangkan menurut Supriyadi (2014:17) populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Tahun 2017-2020.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010). Menurut Sugiyono (2016:17) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Teknik pengambilan sampel merupakan suatu metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik sampel atau teknik pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Piutang dan Net Profit Margin (NPM) Tahun 2017-2020.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan tertulis yang lalu baik berupa

angka maupun keterangan (Arikunto, 1998). Adapun data yang dikumpulkan berupa data *time series* periode 2017 – 2020, yang meliputi antara lain Modal kerja, piutang dan Net profit margin (NPM) PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Analisis Data

Menurut Soeratno dan Arsyad (2012:69) menyatakan bahwa teknik analisis data dapat digunakan dengan dua metode yaitu 1. Metode Kualitatif 2. Metode Kuantitatif Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dapat diukur secara sistematis menggunakan program SPSS. Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja terhadap NPM.

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:60) Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah nilai residual (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), analisis grafik normal probability plot dan melihat grafik histogram.

Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menggunakan atau melihat dari variance

inflation factor (VIF). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari : 1. Nilai tolerance dan lawannya 2. Nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya (Santoso, 2010:216). Penelitian ini menggunakan data *time series* sehingga peneliti melakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2010:219): 1. Angka Durbin Watson di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif. 2. Angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. 3. Angka Durbin Watson di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap

maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan melihat scatter plot: 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier berganda

Model regresi ini dipilih untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu pajak saerah dan retribusi daerah dengan variabel dependen yaitu PAD apakah positif atau negatif. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut (Wibowo, 2012:127):

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Keterangan:

Y = NPM

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X_1 = perputaran Piutang

X_2 = Perputaran Modal Kerja

Uji t

Uji t dilakukan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Pengujian ini lebih memfokuskan kepada masing-masing individu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013:98), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun tahapan dalam pengujian ini adalah: 1. Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) a) Hipotesis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap NPM $H_{01} : b_1 = 0$ • Tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap NPM $H_{a1} : b_1 \neq 0$ • Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap NPM b) Hipotesis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap NPM $H_{02} : b_2 = 0$ • Tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap NPM. $H_{a2} : b_2 \neq 0$ • Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap NPM.

Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F menurut Ghazali (2013:98) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut: Merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu NPM. 2. Menentukan nilai signifikan α yaitu 5% atau 0.05 Jika nilai probabilitas $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Jadi jika hasil hipotesis nilai probabilitas $> \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Uji Koefisien Determinasi (adjusted)

Uji adjusted menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji adjusted menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. merupakan besaran non negatif dan besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai angka satu ($0 \leq \leq 1$). Nilai adjusted yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus: $KD = r^2 \times 100$

Gambaran Umum PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu.

Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas areal yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

Tabel 4.1
Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Net Profit Margin (NPM)
PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
Tahun 2017 – 2020

No	Tahun	Triwulan	Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	NPM
1	2017	1	7,52	21,90	18,62%
		2	15,06	20,84	12,78%
		3	21,33	- 6,53	11,83%
		4	31,61	8,94	12,21%
2	2018	1	16,16	1,88	8,40%
		2	14,26	4,61	9,04%
		3	27,65	6,78	8,59%
		4	30,95	13,40	7,97%
3	2019	1	11,92	2,95	0,94%
		2	15,62	7,46	0,63%
		3	27,44	4,32	1,04%
		4	47,33	6,01	1,40%
4	2020	1	10,91	1,38	7,97%
		2	14,88	2,19	4,50%
		3	37,79	2,80	4,64%
		4	48,08	4,54	4,75%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	NPM
N		16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.9069	6.4669	.190087
	Std.	12.03872	7.17382	.134420
	Deviation			1
Most Extreme	Absolute	.141	.195	.208
Differences	Positive	.141	.195	.208
	Negative	-.094	-.177	-.180
Test Statistic		.141	.195	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.106 ^c	.063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (X1)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0,200 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh [0,200 > 0,05]. Dengan demikian, Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

2. Perputaran Modal Kerja (X2)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0,106 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh [0,106 > 0,05]. Dengan demikian, Ho diterima artinya data berdistribusi normal.

3. NPM (Y)

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0.05, maka Ho ditolak artinya data tidak berdistribusi normal

Jika nilai Sig > 0.05, maka Ho diterima artinya data berdistribusi normal (dalam hal ini data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal).

Diperoleh Nilai Asym.Sig sebesar 0,063 dengan nilai sig = 0,05 maka diperoleh $[0,200 > 0,05]$. Dengan

demikian, H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.128	.098		1.307	.214					
1 Perputaran Piutang	.002	.003	.212	.760	.461	.205	.206	.206	.948	1.055
Perputaran Modal Kerja	.001	.005	.027	.098	.924	-.021	.027	.027	.948	1.055

a. Dependent Variable: NPM

a. Hipotesis 1 :

Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan Terhadap NPM

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_a : P_{zx1} > 0$$

$$H_o : P_{zx1} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

H_o : Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, variabel tingkat Perputaran Piutang mempunyai nilai Sig. 0,461. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,461]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap NPM.

b. Hipotesis 2 :

Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_a : P_{zx1} > 0$$

$$H_o : P_{zx1} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

H_o : Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya signifikan.

Berdasarkan Tabel 4.3 variabel tingkat retribusi daerah memperoleh nilai Sig. 0,924 kemudian bandingkan dengan probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,924]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap NPM.

Uji R^2

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.207 ^a	.043	-.104	.1412579	.043	.291	2	13	.752	2.084

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai R_{square} sebesar 0,043 artinya variabel independent mempengaruhi variabel dependent sebesar 04,3%. Sisanya sebesar 95,7% dipengaruhi

oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti aktiva lancar, aktiva tetap, hutang dan lain2.

Uji Korelasi

Correlations

		Perputaran Piutang	Perputaran Modal Kerja	NPM
Perputaran Piutang	Pearson Correlation	1	-.228	.205
	Sig. (2-tailed)		.397	.445
	N	16	16	16
Perputaran Modal Kerja	Pearson Correlation	-.228	1	-.021
	Sig. (2-tailed)	.397		.939
	N	16	16	16
NPM	Pearson Correlation	.205	-.021	1
	Sig. (2-tailed)	.445	.939	
	N	16	16	16

Berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikansi antara variabel Perputaran Piutang (X_1), perputaran Modal Kerja (X_2) dengan NPM (Y), memiliki hubungan yaitu 0.205 jika dikonfirmasi dengan tabel interpretasi koefisien nilai r , maka korelasi

sebesar 0.205 variabel perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan NPM berada pada tingkat 0,200 – 1,399 hubungan Rendah.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.291	.752 ^b
	Residual	.259	13	.020		
	Total	.271	15			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

Table diatas menunjukkan hasil uji F sebesar 0,291 dengan tingkat signifikan 0,752. Karena nilai probabilitas (0,752) lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable NPM.

Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tingkat retribusi daerah memperoleh nilai Sig. 0,924 kemudian bandingkan dengan probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,924]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap NPM. Dengan demikian secara parsial Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 182) yang menyatakan bahwa: Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan

karena 66 rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu rendah". Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2014) "yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)". Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruwindas "Yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas".

2. Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang mempunyai nilai Sig. 0,461. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,461]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap NPM. pada PT. Astra Agro Lestari,

Tbk. Berdasarkan pada penelitian diatas hasil uji t pada Perputaran Piutang mengalami penurunan. Penurunan Perputaran Piutang disebabkan karena menurunnya penjualan dan meningkatnya piutang. Seharusnya peningkatan piutang menandakan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan. 67 Penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2010, hal 75). “Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto dengan piutang rata-rata)”. Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika (2014) “yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)”. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2013) “yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin(NPM)
Berdasarkan penelitian diatas mengenai pangaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. menyatakan bahwa diperoleh nilai uji F sebesar 0,291 dengan tingkat signifikan 0,752. Karena nilai probabilitas (0,752) lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama tidak mempengaruhi

variable NPM. pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2014) ”menyatakan bahwa adanya pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”. Dan penelitian 68 yang dilakukan oleh Clairene E.E.Santoso (2013) “yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM)”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM). Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan Net Profit Margin (NPM) perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

IV. KESIMPULAN

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin (NPM)
Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Net Profit Margin (NMP) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tingkat retribusi daerah memperoleh nilai Sig. 0,924 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,924]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap NPM. Dengan

demikian secara parsial Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM) perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

2. Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NMP) pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai Perputaran Piutang mempunyai nilai Sig. 0,461. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 atau $[0,05 < 0,461]$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap NPM. pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) Berdasarkan penelitian diatas mengenai pangaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. menyatakan bahwa diperoleh nilai uji F sebesar 0,291 dengan tingkat signifikan 0,752. Karena nilai probabilitas (0,752) lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja secara bersama-sama tidak mempengaruhi variable NPM. pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.

V. REFERENSI

- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab (Cetakan Ketiga)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hery. (2009). *Akutansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingin. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan ketiga. Jakarta : Bumi Aksara).
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus.(2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4 (Cetakan Kedelapan)*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, (Cetakan keenam belas). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, E.E, Clairene. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Perdagangan (Persero)*.
- Prakoso, Bambang. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Lising di BEI Periode 2009-2013)*
- Anggraini, Ria. Ramayani, Citra dan Dwindi, Dahren, Lovelly. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas. Studi pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Riau*.